

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Sagala (2012 : 4) :

“Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan para ahli dapat diketahui bahwa pendidikan, khususnya di Indonesia dapat berlangsung di sekolah dan di luar sekolah. Pendidikan di sekolah yang biasa disebut dengan pendidikan formal dimulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan di luar sekolah atau pendidikan non formal bisa terjadi dimana saja. Diantaranya pendidikan di dalam keluarga dan di masyarakat. Pendidikan di dalam keluarga melibatkan peran seluruh anggota keluarga. Penanaman karakter yang paling dini berasal dari keluarga. Oleh karena itu, peran keluarga sangatlah penting dalam pembentukan karakter anak yang kemudian akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di masyarakat maupun di sekolah. Pendidikan yang di

dapat di sekolah diantaranya mencakup pendidikan karakter dan mata pelajaran yang diatur oleh kurikulum.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan disemua jenjang pendidikan baik SD, SMP, SMA, bahkan sampai Perguruan Tinggi adalah mata pelajaran matematika. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa muatan matematika pada tingkat pendidikan dasar (Kelas I-VI) memiliki beberapa kompetensi, diantaranya adalah menunjukkan sikap positif bermatematika: logis, cermat dan teliti, jujur, bertanggung jawab, dan tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan masalah, sebagai wujud implementasi kebiasaan dalam inkuiri dan eksplorasi matematika.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 03 Tohudan, matematika seringkali dianggap sulit oleh beberapa siswa. Sehingga siswa merasa kesulitan dan mudah menyerah jika dihadapkan dengan soal matematika. Bahkan tak jarang siswa mendapat nilai dibawah rata-rata pada mata pelajaran ini. Khususnya pada soal perkalian. Selain itu waktu yang dibutuhkan siswa dalam menjawab soal perkalian lebih lama dibandingkan ketika mereka menjawab soal penjumlahan dan pengurangan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Oleh karena itu, peran guru pada saat penyampaian materi juga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Apabila guru hanya menerangkan kemudian memberi soal evaluasi, maka tidak ada partisipasi aktif siswa sehingga proses pembelajaran cenderung membosankan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

Pasal 1 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Agar interaksi dalam proses pembelajaran menjadi aktif, diperlukan adanya media pembelajaran yang akan membantu siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Media adalah alat bantu pembelajaran yang secara sengaja dan terencana disiapkan atau disediakan guru untuk mempresentasikan dan atau menjelaskan bahan pelajaran, serta digunakan siswa untuk dapat terlibat langsung dengan pembelajaran matematika (dalam Muhsetyo, dkk. 2010 : 2.3). Penggunaan media pembelajaran juga akan menjadikan kelas lebih hidup karena ada timbal balik antara dua pihak yaitu guru dan siswa.

Berkaitan dengan hal tersebut, permasalahan yang sama juga terjadi di SD Negeri 03 Tohudan khususnya pada kelas III. Kegiatan pembelajaran didominasi ceramah guru sehingga siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya siswa merasa bosan karena pembelajaran dianggap kurang menarik. Hal tersebut kemudian berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan sehingga pada saat mengerjakan soal merasa kesulitan dan cenderung membutuhkan waktu lama.

Media pembelajaran yang tepat akan mempermudah guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Tidak hanya itu, media pembelajaran juga dapat digunakan untuk menyelesaikan soal evaluasi dari materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengadakan penelitian dengan judul, **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA SEDOTAN DALAM PENYELESAIAN SOAL PERKALIAN PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS III SD NEGERI 03 TOHUDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pemahaman siswa yang kurang terhadap pelajaran matematika
2. Siswa mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal perkalian pada mata pelajaran matematika
3. Siswa membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan soal perkalian pada mata pelajaran matematika

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian terarah pada sasaran, maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada hubungan dalam penyelesaian soal perkalian dengan penggunaan media berupa sedotan pada siswa kelas III SD Negeri 03 Tohudan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh penggunaan media sedotan terhadap penyelesaian soal perkalian pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 03 Tohudan?”

E. Tujuan Penelitian

Sebelum memulai penelitian, tujuan yang akan dicapai dari sebuah penelitian harus ditentukan terlebih dahulu agar penelitian dapat berjalan sesuai yang telah direncanakan dan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media sedotan terhadap penyelesaian soal perkalian pada mata pelajaran matematika kelas III SD Negeri 03 Tohudan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya :

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatnya kemampuan berhitung siswa, terutama dalam materi perkalian
 - b. Melatih siswa untuk berpikir kreatif
 - c. Memberikan pengalaman yang baru bagi siswa

2. Bagi guru
 - a. Memberikan informasi tentang penggunaan media sedotan dalam matematika
 - b. Memotivasi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif

3. Bagi peneliti
 - a. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penggunaan media sedotan dalam pembelajaran matematika
 - b. Dapat digunakan sebagai referensi peneliti selanjutnya